

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara tentang pendidikan, saat ini hal tersebut merupakan sesuatu yang sangatlah penting dalam kehidupan seseorang. Melalui Pendidikan seseorang akan mampu memperoleh sesuatu yang baru sehingga bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sendiri. Pendidikan bisa kita peroleh dari keluarga dan juga di sekolah pada umumnya. Pemeran utama pendidikan dalam keluarga adalah orang tua, mereka mendidik anak dari kecil hingga dewasa dengan tujuan agar suatu hari nanti anak tersebut dapat meraih cita-citanya dan menjadi orang yang bermanfaat. Sedangkan di sekolah pemegang peran utama pendidikan adalah guru, mereka menjadi contoh bagi para siswa sekaligus perantara seseorang untuk mendapatkan ilmu. Ilmu yang didapat oleh seorang anak berasal dari sebuah proses yang dinamakan dengan belajar.

Belajar disini mempunyai arti sebagai suatu proses yang terjadi dalam diri seorang manusia. Belajar merupakan hal yang signifikan dan akan berlangsung secara terus menerus. Sehingga, belajar bisa dilakukan kapan saja, dimana saja, dengan siapapun itu dan apapun yang bisa dipelajari. Salah satu dampak yang akan terlihat dari proses belajar seseorang yakni melalui perubahan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas. Peningkatan tersebut dapat kita lihat dengan adanya perubahan perilaku, pola pikir,

kebiasaan, sikap, pemahaman, keterampilan dan masih banyak lagi perubahan yang bisa terlihat dari hasil belajar seseorang¹.

Selain itu belajar juga mampu membawa perubahan kapasitas, dimana seseorang yang awalnya merasa takut pada suatu mata pelajaran tertentu, ternyata bisa berubah menjadi seseorang yang sangat percaya diri dan juga cinta terhadap pelajaran itu². Seseorang dapat dikatakan sudah melalui proses belajar jika perubahan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk perubahan kemampuan yang meningkat pada suatu bidang.

Menuntut ilmu di dalam Islam merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Melalui ilmu seseorang akan mampu meningkatkan derajat kehidupannya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al Muzadallah : 11)³

Setiap individu di dunia ini memiliki bermacam-macam keunikan, mereka memiliki cara tersendiri untuk melihat dunia, begitu pula dalam belajar. Tidak semua anak mampu menerima pelajaran dengan cara yang

¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hal. 5.

² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal, 5.

³ Departemen Agama RI, *Terjemahan Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Semarang: CV Wicaksana, 1993), hal. 27.

sama. Seringkali ada anak yang mudah menerima pelajaran dengan menulis namun ada sebagian anak mampu menerima pelajaran dengan cara mendengar. Hal ini disebabkan karena kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu di dunia ini tidak lepas dari bagaimana gaya yang mereka miliki atau kuasai dalam belajar. Ada beberapa individu yang mampu menerima materi dengan sangat cepat dan ada juga yang sangat lambat.

Cara yang digunakan dalam belajar ini memegang pengaruh yang sangat besar bagi seseorang agar lebih mudah menerima pemahaman materi maupun dalam mengingat atau menghafal sesuatu. Kebiasaan membaca yang berulang-ulang maupun terus menerus merupakan salah satu contoh cara agar seseorang dapat meningkatkan daya ingat mereka dan juga pemahaman yang lebih mendalam.

Di sekolah MTs Muhammadiyah 2 Jenangan memiliki salah satu program unggulan yakni tahfidzul Qur'an. Dimana dalam kesehariannya di sekolah anak-anak diajarkan pembiasaan menghafalkan ayat suci Al-Qur'an, baik sebelum pelajaran dimulai, setelah selesai pembelajaran, maupun melalui ekstra tahfidz. Kebanyakan disana peneliti menjumpai beberapa anak yang masih belum lancar dalam menghafalkan Al-Qur'an, bahkan ada beberapa anak yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar, termasuk gaya belajar yang digunakan atau diterapkan dalam diri setiap individu.

Merupakan suatu kenikmatan dan kemuliaan yang besar jika orang tua mampu mengajak ataupun mengarahkan anaknya agar terbiasa menghafalkan Al-Qur'an. Saat ini banyak sekali sekolah-sekolah yang tengah berlomba menunjukkan keunggulan sekolah melalui hafalan Al-Qur'an. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara yang ditempuh oleh peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an yang kemudian melihat bagaimana cara tersebut mampu membuat anak mudah menghafalnya.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian dan berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara gaya belajar dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MTs. Muhammadiyah 2 Jenangan?
2. Seberapa besar pengaruh gaya belajar dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MTs Muhammadiyah 2 Jenangan?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan ada tidaknya hubungan antara gaya belajar dengan kemampuan menghafal siswa MTs Muhammadiyah 2 Jenangan
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan besarnya pengaruh antara gaya belajar dengan kemampuan menghafal siswa MTs Muhammadiyah 2 Jenangan

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, hingga menghasilkan bukti melalui data yang akan terkumpul. Jadi, sebagai pendapat yang bersifat sementara, perlu dibuktikan kebenarannya melalui pengujian secara empiris⁴.

H_0 : Tidak ada hubungan antara gaya belajar dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MTs Muhammadiyah 2 Jenangan.

H_1 : Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MTs Muhammadiyah 2 Jenangan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan agar bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang agama Islam, khususnya pada upaya mendukung program menghafal Al-Qur'an di tanah air pada umumnya dan khususnya di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga memberikan motivasi untuk meningkatkan strategi menghafal Al-Qur'an yang lebih kreatif dan berinovasi. Selain itu agar menjadi evaluasi atas kelemahan-kelemahan yang ada dan selalu

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2016), hal. 96.

melakukan pengembangan-pengembangan demi mencapai tujuan Madrasah.

- b. Bagi peneliti hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan memberikan manfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan peneliti agar selanjutnya bisa menghasilkan penelitian yang lebih sempurna.
- c. Bagi siswa MTs Muhammadiyah 2 Jenangan agar lebih giat lagi dalam belajar dan menghafalkan Al-Qur'an.
- d. Bagi guru agar lebih semangat dalam membimbing siswa siswinya belajar menghafal Al-Qur'an.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi diri hanya berkaitan dengan “Gaya Belajar dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an siswa di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan”. Karena gaya belajar yang dimiliki setiap individu akan memberikan pengaruh tersendiri dalam kemampuan menghafalnya.

G. Definisi Operasional

a. Gaya belajar

Pada umumnya gaya belajar merupakan cara yang disukai oleh seseorang dalam menerima suatu materi. Seorang siswa biasanya memiliki lebih dari satu macam gaya belajar, misalnya memiliki gabungan antara

gaya belajar kinestetik dan visual atau gaya belajar auditorial dan visual, dan sebagainya. Identifikasi gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik membedakan bagaimana kita menyerap informasi untuk menentukan dominasi otak dan bagaimana siswa memproses informasi.

b. Kemampuan menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan kapasitas seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Kemampuan disini bisa dilihat dari seberapa sering mereka menghafal dan mengulang-ulang bacaannya, sehingga bisa berlanjut ke tahap selanjutnya.

H. Definisi Konseptual

a. Gaya belajar

Gaya belajar dapat diartikan sebagai cara pembelajaran yang unik yang dimiliki setiap individu dalam proses menyeleksi, menerima, menyerap, menyimpan, mengelola dan memproses suatu informasi.⁵

- a) Gaya belajar visual adalah mengutamakan indra penglihatan dalam menyerap informasi
- b) Gaya belajar auditorial adalah menggunakan indra pendengaran sebagai alat untuk menyerap informasi
- c) Gaya belajar kinestetik merupakan penggunaan gerakan dan sentuhan sebagai alat utama dalam penyerapan informasi

Dalam penelitian ini yang akan diukur adalah gaya belajar siswa MTs Muhammadiyah 2 Jenangan dengan kemampuan menghafal Al-

⁵ Nur Gufon dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar: kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2012), hal. 48.

Qur'annya. Gaya belajar disini merupakan sebuah hubungan yang akan memengaruhi hasil hafalan Al-Qur'an siswa. Pengukuran yang akan dilakukan menggunakan angket yang disusun berdasarkan macam-macam gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.

b. Kemampuan menghafal Al-Qur'an

Qomariah dan Irsyad mengatakan “menghafal Al-Quran merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia, baik di hadapan manusia, maupun di hadapan Allah SWT”.⁶ Sa'dulloh mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Quran adalah fardhu kifayah. Hal tersebut telah disepakati oleh para ulama.⁷ Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semuanya. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Quran dari pemalsuan, perubahan dan pergantian.

Menurut Sa'dulloh keutamaan menghafal Al-Quran diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penghafal Al-Qur'an kelak menjadi warga Allah dengan penghormatan yang sempurna
- b. Masuk kedalam deretan malaikat, baik kemuliaan maupun derajatnya
- c. Al-Qur'an akan mengangkat derajat para penghafalnya⁸

⁶ Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, Klaten,: Semesta Hikmah 2016), hal. 10.

⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani 2008), hal. 19.

⁸ *Ibid*, hal. 23.

Selain keutamaan tersebut, menurut Qomariah dan Irsyad banyak pula keutamaan yang akan diperoleh oleh para penghafal Al-Quran, baik keutamaan di dunia maupun di akhirat.

- a. Mendapat kedudukan tinggi disisi Allah
- b. Memiliki peluang besar untuk menjadi pemimpin
- c. Termasuk golongan orang-orang yang tinggi derajatnya
- d. Dijadikan keluarga Allah SWT
- e. Mendapat syafaat di hari kiamat
- f. Mendapat predikat insane terbaik
- g. Selalu didampingi malaikat di akhirat nanti
- h. Mendapat banyak kebaikan
- i. Hatinya akan senantiasa kokoh.⁹

Dilihat dari beberapa pendapat diatas, tidak ditemui adanya perbedaan antara pendapat satu dengan yang lainnya. Pendapat-pendapat tersebut saling melengkapi satu sama lain. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan banyak keutamaan dari Allah SWT baik saat di dunia maupun di akhirat.

Jadi, yang dimaksud dalam skripsi ini: “Hubungan Gaya Belajar dengan Kemampuan Menghafal Siswa Mts Muhammadiyah 2 Jenangan”, merupakan suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan gaya belajar yang diterapkan oleh siswa dengan kemampuan

⁹ Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, Klaten, : Semesta Hikmah 2016), hal. 2-10.

menghafal Al-Qur'annya. Hubungan tersebut bisa kita lihat dari hasil atau banyaknya jumlah hafalan yang telah ditempuh siswa.

